

**Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kalam
Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak
Tahun Pelajaran 2021/2022**

*Melania Khoiriyah¹; Moh Yusuf Hidayat²; Rahnang³

[*melania.khoiriyah@gmail.com](mailto:melania.khoiriyah@gmail.com)

¹²³Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Abstract : The problem this research is the low ability to speak Arabic students. The purpose of this research are: 1) to identify the process of learning Arabic in speaking skills students of class V; 2) to describe the difficulties of students in learning Arabic in speaking skills class V; 3) to find out the teacher's efforts in dealing with the difficulties of learning Arabic in the speaking skills of class V. This research uses qualitative descriptive research methods with the type of field research. The data sources of this study are class V students and teachers of Arabic subjects. Data collection techniques in this research is observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) the process of learning Arabic in the preliminary activities, the core and closing activities of the teacher have carried out learning activities ideally based on the theory of learning activities; 2) the difficulties experienced by students in terms of linguistics, namely; difficulty distinguishing the sounds of letters whose pronunciation is almost the same as ص, ض, ث, ش, ج, خ, غ, ع; stammering pronunciation of the vocabulary contained in the letters ح, خ, ز; difficulties in the meaning of a word or sentence, understanding the formation of a word. Nonlinguistic aspects; different levels of intellectual abilities of students exist, the student's learning motivation is moderate, lack of self-confidence, low high interest in learning, the student environment is passively speaking Arabic; lack of support from the family, lack of strong encouragement in learning Arabic.

Keywords: *Difficulty Learning Arabic, Speaking Skills in Arabic*

ملخص البحث: مشكلة البحث هي انخفاض المهارة الكلام باللغة العربية للتلاميذ. أهداف هذا البحث هو: (1) لمعرفة عملية تعلم اللغة العربية لمهارة الكلام لدى تلاميذ الصف الخامس، (2) لمعرفة صعوبات التلاميذ في تعلم اللغة العربية لمهارة الكلام لدى تلاميذ الصف الخامس، (3) لمعرفة جهود المعلم في تغلب صعوبات تعلم اللغة العربية لمهارة الكلام لدى تلاميذ الصف الخامس. هذا البحث يستخدم مناهج البحث

وصفي كفي بنوع البحث الميداني. مصادر البيانات هو تلاميذ الصف الخامس والمدرسة المواد العربية. أساليب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. أساليب تحليل البيانات هي تخفيض، فرض، وفحص البيانات. نتائج هذا البحث هي (1) عملية تعليم اللغة العربية الصف الخامس مهارة الكلام جيد. في أنشطة الأولية وأنشطة الأساسية والأنشطة الأخرى قام المعلم بأنشطة تعليمية تعتمد بشكل على نظرية أنشطة التعلم، (2) صعوبات التلاميذ من جانب اللغوي هي: صعوبة التمييز بين أصوات الحروف يكون نطقها مطبقا مثل ع، غ، خ، ج، ش، ث، ص، ض؛ نطق تلاميذ المرتبك للمفردات الحروف ع، ح، خ، ز؛ صعوبة في معنى كلمة أو جملة. جانب غير اللغوي، وهي: يختلف مستوى القدرة الفكرية للتلاميذ، انخفاض دافع تعلم اللغة العربية للتلاميذ، وناقص الثقة النفس في الكلام باللغة العربية، انخفاض الاهتمام تعلم اللغة العربية للتلاميذ، والبيئة السلبية في تعليم اللغة العربية؛ ناقص الدعم من الأسرة، (3) جهود المدرسة وهي: عقد برنامج الدراسي خارج أنشطة الأكاديمية، وشرح أهمية تعلم اللغة العربية وتقديم الهدايا للتلاميذ.

الكلمات المفتاحية: صعوبات تعلم العربية، مهارة الكلام العربية

Pendahuluan

Dalam Bahasa Arab terdapat beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang paling penting dan mendasar, karena keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan kepada orang lain secara lisan. Akan tetapi dalam keterampilan berbicara sangat diperlukan adanya proses latihan untuk lebih terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara Bahasa Arab memiliki beberapa konsep bentuk keterampilan berbicara yaitu pertama percakapan dan debat, yang merupakan ranah berdialog, terdiri dari dua orang atau lebih. Kedua, berpidato dan bercerita, yang merupakan ranah monolog, hanya satu orang yang berbicara. Adapun sasaran keterampilan berbicara Bahasa Arab pada proses berlatih dalam pembelajaran yaitu siswa mampu menggunakan Bahasa Arab di beberapa ragam

bentuk keterampilan berbicara. Tidak hanya pada penguasaan tata bahasa, melainkan pada menyampaikan makna atau gagasan dengan berbahasa Arab.

Pentingnya kemampuan berbicara dalam berbahasa, tidak menuntut kemungkinan ada banyak terjadi permasalahan dalam pembelajar bahasa arab salah satunya yaitu permasalahan dalam kesulitan belajar Bahasa Arab pada keterampilan berbicara. Kesulitan belajar bahasa Arab pada maharah kalam dilihat dari aspek linguistic dan non linguistic. Linguistik merupakan penguasaan mengenai aspek kebahasaan yang terdiri dari tata bunyi terkait dengan tata bunyi permasalahan dalam fonem arab yang menjadi perhatian besar yang mana terdapat huruf dan bunyi huruf yang sama. Kosa-kata seperti perubahan kata dan gramatikal bahasa yaitu ilmu nahwu dan shorof dan tarjamah. Non linguistic yang terdiri dari lingkungan, minat, motivasi, media, metode dan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa Madrasah Ibtidaiyah kelas V (lima) di Pontianak mengalami permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pada kurangnya minat belajar Bahasa Arab siswa, guru mengajar masih monoton, tidak mau memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi dan tidak fokus dengan pelajaran Bahasa Arab.

Hal ini berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-ihsan Pontianak yang terletak di Jl. Budi Utomo, Pontianak utara, kota Pontianak. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada maharah kalam di Madrasah Swasta Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak kelas V yang berjumlah 20 orang. Siswa belum mampu menerapkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada saat berkomunikasi antara siswa dengan guru, seperti menjawab sapaan guru, tanya jawab terkait judul dan kosa kata yang dipelajari.

Pada materi حَدِيثُ الْحَيَوَانَاتِ tentang percakapan. Ada 12 siswa yang belum lancar dan fasih melafalkan kosa kata dalam hiwar, seperti kosa kata تُعْبَانُ، عَنَمٌ سَلْحَفَاءُ. Pada kata تُعْبَانُ siswa kesulitan menyebutkan huruf ث dan ع dalam kata. Kemudian, siswa yang belum sepenuhnya mengenal dan membedakan huruf dan bunyi huruf hijaiyah, seperti huruf ث، هـ، س، خ، غ، ح، ع، ا، contohnya pada huruf

ع dalam pelafalan sering tertukar dengan huruf غ dan ا , siswa tersebut berjumlah 4 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dibuat fokus penelitian berupa sub-sub pertanyaan, yaitu: 1) Bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Apa saja kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Jamaris dalam buku Maryani adalah suatu keadaan dimana individu merasa kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar.¹ Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Abdurrahman(kesulitan belajar merupakan ketidak tercapainya pembelajaran yang disebabkan oleh: 1) kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik, 3) prestasi belajar yang rendah dibawah standar nilai, 4) adanya sebab lain seperti, gangguan emosional, hambatan sensoris dan fisik, dan ketidaktepatan pembelajaran.² Menurut Yulinda, Kesulitan belajar didefinisikan suatu gangguan proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut seperti kesulitan mendengarkan, berpikir, konsentrasi, berbicara, membaca, mengeja atau berhitung.³

Indicator Kesulitan Maharah Kalam

Ada dua problem yang memengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa, yaitu dari segi linguistic dan non linguistic:⁴

¹ Maryani dkk, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal 21.

² Ibid, h.22

³ Yulinda, *Kesulitan Belajar*, dalam Jurnal Media Neliti.com, no.73 (September, 2010), hal.33

⁴ Fakhrurrozi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung* (Mataram, 2014), hal.13

1. Linguistic, menurut Hermawan indicator kesulitan maharah kalam adalah sebagai berikut: 1)Tata bunyi, terkait dengan tata bunyi ada beberapa problem yang perlu menjadi perhatian salah satunya fonem arab. Misalnya huruf غ،ع،ظ،ط،ع،غ،ث،ه،خ،ذ،ض،ص،ظ،ط،ع،غ. Bagi pemula huruf-huruf tersebut tidak mudah, perlu adanya latihan dan keuletan. 2) Kosa-kata, problematika kosa kata memiliki banyak segi-segi morfologi dalam Bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa indonesia. Seperti sistem perubahan kata dengan pola tertentu yang menimbulkan makna tertentu. 3) Tata bahasa, Tata kalimat Bahasa Arab memang tidak mudah dipahami oleh pelajar non arab, seperti pelajar indonesia.⁵ Tata bahasa dalam Bahasa Arab sering kali dianggap sebagai kendala besar bagi siswa non Arab. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan tentang ilmu shorof dan ilmu nahwu.⁶
2. Non Linguistik. 1) Dalam proses pembelajaran peran lingkungan tempat tinggal peserta didik juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. menurut Arifudin, lingkungan berbahasa, lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk berani berbicara tanpa ada rasa malu dan takut salah. Semakin tinggi rasa malu dan takut salah, semakin kecil pula kemungkinan peserta didik untuk menguasai bahasa Arab, terlebih dalam keterampilan berbicara.⁷

Metode (منهج البحث)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi yang fakta⁸ mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di kelas V MI Al-ihsan Pontianak dan kesulitan-kesulitan yang muncul dialami oleh peserta didik pada pembelajaran keterampilan

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 100-105.

⁶ Arifudin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa*, dalam *Jurnal An-Nizom*, Vol. 5, No. 3 (Desember, 2020), hal. 142

⁷ Ibid, h.143

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALVABETA, 2015)

berbicara Bahasa Arab ketika penelitian tersebut dilakukan, yaitu pada saat observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, serta tidak mengada-ada apalagi memanipulasi data penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada individu atau kelompok masyarakat. Menurut Taylor dalam Moleong (2006:25) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari perilaku atau peristiwa yang diamati.⁹ Dalam hal ini, peneliti berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi yang ada mengenai kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V MI Al-Ihsan Pontianak.

Subject

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI Al-Ihsan Pontianak. Dari siswa dapat menggali informasi mengenai tanggapan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar Bahasa Arab pada maharah kalam. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab MI Al-Ihsan Pontianak. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui kemampuan penguasaan Bahasa Arab siswa terutama pada penguasaan kosa kata dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab pada saat pembelajaran berlangsung.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak yang berada di jalan Budi Utomo, kec. Pontianak Utara, Kota Pontianak. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada maharah kalam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak kelas V yang berjumlah 20 orang.

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja ROSDAKARYA, 2006), hal.25

Hasil dan Pembahasan (نتائج البحث)

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Maharah Kalam Siswa Kelas V MIS Al-Ihsan Pontianak

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada maharah kalam mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar dalam Bahasa Arab. Ada tiga prinsip dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah persiapan yang guru lakukan dalam proses pembelajaran;

a) Persiapan

Materi pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas V diperoleh siswa dari buku lembar kerja siswa (LKS). Buku LKS tersebut berisi materi pembelajaran dan latihan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebelum mengajar guru Bahasa Arab kelas V MIS Al-Ihsan memilih dan memahami terlebih dahulu materi mana yang akan disampaikan kepada siswa. Biasanya tidak semua materi yang ada dibuku disampaikan hanya materi yang dibutuhkan saja, karena masih berat bagi siswa kelas V tingkat dasar yang baru mengenal Bahasa Arab.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kelas V MIS Al-Ihsan guru Bahasa Arab hanya menggunakan buku LKS yang disediakan oleh sekolah dan media gambar pada materi tertentu dan menggunakan tunjuk benda langsung yang ada di kelas.

Metode pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh guru Bahasa Arab kelas V adalah metode langsung. Memilih metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ingin dicapai. Metode yang digunakan oleh guru Bahasa Arab ini tujuan utama dalam adalah penguasaan bahasa secara lisan agar siswa bisa berkomunikasi dalam Bahasa Arab secara sederhana.

Alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V yaitu 35 menit untuk satu jam pelajaran dan satu kali pertemuan ditiap minggu. Dengan durasi waktu tersebut guru Bahasa Arab harus mampu manage dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan melakukan penilaian. Oleh karena itu, guru Bahasa Arab kelas V berusaha untuk dapat menyampaikan dan memahami materi yang diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya seorang guru yang melakukan kegiatan persiapan dalam pembelajaran. Siswa juga harus melakukan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, persiapan fisik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dilihat dari kondisi kesehatan umumnya baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013:144) bahwa persiapan belajar adalah keseluruhan kondisi fisik dan psikologi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi.¹⁰ Kurang lebih 15 menit itu sudah paling lama siswa serius dalam belajar. hal ini terlihat siswa mulai berbicara dengan teman sebangku, memainkan alat tulis, memainkan permainan yang dibawa dan mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V, mereka sebagian tidak pernah belajar Bahasa Arab di rumah hanya belajar disekolah dan sebagian mereka ketika dirumah belajar Bahasa Arab agar ketika disekolahan mereka tidak begitu kesulitan dalam belajar Bahasa Arab. Hal ini sesuai pendapat Sadirman¹¹ bahwa kesiapan psikis siswa dalam belajar memberikan andil yang cukup penting bagi siswa dalam menjalani pembelajaran di sekolah sehingga memudahkan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang diajarkan secara mudah.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), hal.144.

¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.39.

Berdasarkan persiapan guru dan siswa diatas didapat bahwa persiapan guru Bahasa Arab kelas V sudah mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilna proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal pembelajaran. Menurut Abdul Gafur¹² kegiatan awal yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan awal adalah mengkondisikan para siswa atau kesiapan siswa secara psikis dan fisik, mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen kehadiran para siswa dengan menyebutkan satu persatu hal ini memberi kesan pada sikap perduli guru kepada siswa, kemudian langsung mengajukan pertanyaan terkait materi di pertemuan sebelumnya dan yang akan dipelajari, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan selanjutnya ibu Syarifah Bunayah, S.Pd memotivasi siswa.

2) Kegiatan inti

Pertama guru memberikan kosa kata. Siswa dapat berbicara dengan baik apabila menguasai kosa kata yang telah dipelajari. Selama pengenalan kosa kata semua siswa ikut serta, namun pada saat penyebutan kosa kata perorang atau beberapa orang masih terdapat ketidaklancarnya sebagian siswa. Ada yang lancar dan fasih dan ada yang masih kurang fasih. Menurut guru Bahasa Arab siswa kelas V maharah kalam bisa dilatih dari kosa kata. Karena siswa yang lancar,

¹² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, Dalam Jurnal STKIP Singkawang (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 174.

fasih dalam melafalkan dan menyebutkan kosa kata itu akan mudah dalam mengungkapkan kata atau kalimat yang akan diucapkan. Menurut Joklova¹³ kosa kata merupakan dasar bahasa sehari-hari. Apabila tidak ada kosa kata maka bahasa tidak akan terjadi. Sehingga melalui kosa kata siswa dapat mengenal bahasa asing dan menambah pembendaharaan bahasa asing yaitu Bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V di MI AL-Ihsan Pontianak, pertama guru Bahasa Arab melakukan pengulangan dengan mendengarkan ucapan guru, siswa diminta mengulangi kata, kalimat dengan baik dan benar. Kedua melakukan tanya jawab singkat dan sederhana, juga diminta menyebutkan nama benda yang diucapkan atau ditunjuk dalam Bahasa Arab. Keempat biasanya meminta mereka untuk membuat percakapan singkat dan mempraktekan di depan kelas. Sejalan dengan teori kemampuan berbahasa yang dikemukakan oleh Vygotsky (Bustomi dkk, 2017) mendeskripsikan bahwa dalam tingkat dasar, anak lebih ditekankan pada aspek pengucapan dan pengenalan kosa kata bahasa asing seperti Bahasa Arab yang mudah dipahami oleh anak. Untuk mengembangkan bahasa asing seperti Bahasa Arab anak perlu adanya latihan secara berulang-ulang.

3) Kegiatan penutup

Tahapan ketiga yaitu menutup pelajaran. Kegiatan penutup ini merupakan usaha guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran serta untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Sebelum menutup pelajaran ibu Syarifah Bunayah, S.Pd dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru melakukan uji atau evaluasi. Dalam evaluasi ini guru menanyakan materi seperti

¹³ Fitri Eka, *Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosa Kata*, Dalam Jurnal Ilmial Psikologi, Vol. 4, No. 2. (Riau: UIN Syarif Kasim, 2017).

kosa kata secara acak, sehingga guru bisa melihat sejauh mana siswa kelas V menerima materi dan memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan oleh siswa. Kemudian sebelum mengakhiri pelajaran, meminta siswa untuk membaca materi berikut dirumah untuk pembelajaran berikutnya dan diakhiri dengan membaca hamdalah dan doa serta salam penutup. Hal ini telah sesuai apa yang guru Bahasa Arab lakukan dengan tahap-tahap kegiatan penutup yang ada.

b) Evaluasi

Proses pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam rangka mencapai hasil belajar. Hasil belajar akan baik dan meningkat apabila proses belajar yang dijalani oleh siswa berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, hasil belajar rendah apabila proses siswa belajar kurang berjalan dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran, hal pokok yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah proses. Bagaimana keadaan dan kondisi siswa pada saat belajar. Namun hal ini proses dipandang baik, akan diukur dengan nilai yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berakhir. Salah satu evaluasi untuk maharah kalam guru Bahasa Arab siswa kelas V di MI AL-Ihsan Pontianak dengan memberikan tugas menghafal kosa kata sebanyak 10 kosa kata.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kalam Siswa V MIS Al-Ihsan Pontianak

Permasalahan yang siswa kelas V hadapi dari segi linguistik:

a. Tata Bunyi.

Tata bunyi dalam bahasa arab memiliki bermacam-macam cara pengucapannya. Kesulitan dalam pengucapannya termasuk permasalahan tata bunyi yang sering terjadi. Pembelajaran bahasa arab di MI Al-Ihsan sudah dimulai dari kelas I, akan tetapi aspek tata bunyi sebagian dasar untuk mencapai kemahiran berbicara masih menjadi permasalahan yang siswa alami khususnya di kelas V.

Berdasarkan papara data di dapat bahwa siswa kelas V kesulitan membedakan bunyi-bunyi huruf yang sifat hampir sama atau makhraj

yang berdekatan seperti huruf ص-س، ح-ه، ش-ث، ص-ض، ع-غ، siswa yang mengalami kesulitan fonem akan mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi dari suatu kata yang hampir sama pengucapannya. Dengan memperdengarkan bunyi-bunyi huruf arab kepada siswa dan melatih pelafalan memiliki kedudukan penting dalam belajar bahasa arab, untuk meminimalisir kesulitan dalam tata bunyi yang dirasakan oleh siswa kelas V.

b. Kosa-kata

Banyak kosa kata bahasa arab yang diserap ke dalam bahasa indonesia. Semakin banyak kosa kata arab yang diserap ke dalam bahasa indonesia, semakin mudah pelajar indonesia mempelajari bahasa Arab. Serapan-serapan kata tersebut dapat menjadi perbendaharaan khusus bagi para pelajar indonesia, misalnya kata كرسى siswa tidak perlu menghafal karena kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa indonesia.

Berdasarkan paparan data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas V dalam melafalkan, menghafal kosa kata masih baik. Ada tujuh siswa yang masih terbata-bata saat melafalkan ataupun menghafal kosa kata dan ada tiga siswa yang masih dibantu saat melafalkan kosa kata. Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa di dapat bahwa dalam kosa kata mereka mengalami kesulitan ketika dalam kata tersebut terdapat huruf-huruf hijaiyah seperti ع، ح، خ، ز. Semakin mudah kosa kata yang diketahui siswa semakin mudah siswa itu mengingat kosa kata. Kesulitan pelafalan huruf-huruf arab ini akan berdampak pada pelafalan mereka dalam kata maupun kalimat dan pada kemampuan berbicara karena, semakin banyak kosa kata yang diketahuinya maka semakin mudah siswa melatih kemampuan berbicara bahasa arab.

c. Tata Bahasa

Pengajaran tata bahasa (nahwu/Sharaf) sangat sedikit diajarkan oleh guru bahasa arab di kelas V. Qawaid menjadi hal yang agak sulit dalam pelajaran bahasa arab. Karena itu, membutuhkan analisa dan memperdalam nahwu sharaf yang baik. Guru bahasa arab dalam

pemberian materi qawaid tidak semua yang ada dibuku di ajarkan, melihat keadaan kondisi siswa di kelas yang susah dalam memahami materi qawaid. Jadi yang diajarkan materi mengenai gramatikal bahasa adalah materi yang dasar-dasar saja. Salah satunya perbedaan kosa kata laki-laki dan perempuan. Bahkan itupun sering terlupakan oleh siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa gramatikal bahasa arab menjadi kesulitan yang siswa alami.

d. Tarjamah

Aspek tarjamah menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mereka. Pasalnya mereka banyak tidak paham arti dari bacaan, pertanyaan, arahan dari guru berbahasa arab, sehingga mereka merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemampuan mengartikan siswa kelas V masih selalu dibimbing.

Adapun kesulitan siswa belajar bahasa arab pada maharah kalam dari segi non linguistic adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Dari hasil paparan data di dapat bahwa siswa kelas V mampu dalam menyerap materi pelajaran bahasa arab, ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dalam bahasa arab maupun dalam bahasa indonesia dan ada yang tidak sama sekali hal ini dilatarbelakangi salah satunya oleh kemampuan siswa yang masing-masing berbeda.

b. Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih rajin dalam belajar bahasa arab dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan perintah guru, sedangkan siswa yang kurang motivasi umumnya kurang bertahan lama belajarnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan giat dan berusaha begitu juga sebaliknya.

c. Minat belajar

Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau pada objek tertentu. Ada beberapa orang yang kurang minat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab. Mereka menganggap Bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam diri siswa. Dengan adanya motivasi dalam diri akan ada minat untuk belajar, jika tidak minat maka disitulah banyak kesulitan yang akan ditemui dalam belajar. minat dan perhatian sangat erat hubungannya karena belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perhatian terhadap suatu bidang terkhusus mata pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

d. Lingkungan siswa

Siswa yang kurang berhasil dalam penguasaan Bahasa Arab dalam hal ini semata-mata bukan karena kesalahan guru ataupun diri siswa, melainkan banyak faktor yang melatarbelakanginya. Lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi. Karena ketika lingkungan belajar menggunakan Bahasa Arab maka peserta didik akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab meskipun hanya berbicara secara sederhana. Berdasarkan observasi dan wawancara, lingkungan kelas tidak menggunakan Bahasa Arab aktif.

e. Lingkungan keluarga awal pengetahuan seseorang anak dibentuk oleh orang tuanya. Siswa yang mampu menguasai segala aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil didikan dari orang tuanya karena keluarga adalah madrasah pertama bagi siswa itu sendiri. hal ini terlihat dari penjelasan guru Bahasa Arab bahwa sebagian siswa kelas V peran keluarga terhadap pendidikan masih sangat kurang. Kondisi keluarga yang tidak utuh juga sangat berdampak pada diri siswa kelas V MI Al-Ihsan Pontianak. Ada 3 orang siswa kelas V yang mana waktu belajar mereka itu hanya pada saat di sekolah terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab. Mereka belajar Bahasa Arab, mengenal huruf-huruf arab hanya di sekolah. Dengan hal ini tentu sangat mempengaruhi belajar

mereka dan menjadi penyebab adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Adapun Indicator pencapaian kompetensi berbicara Bahasa Arab peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah meliputi; 1) mampu bertanya jawab terkait judul, mufradat pada dars yang dipelajari; 2) melafalkan mufradat, hiwar dengan makhraj dan intonasi yang benar; 3) mendeskripsikan gambar melalui mufradat Bahasa Arab; 4) mengungkapkan informasi sederhana terkait tema; 5) memahami dan membedakan huruf dan bunyi huruf dalam kata. (Rita Kurnia, 2019).

Berdasarkan indicator kompetensi berbicara Bahasa Arab kelas V bisa dikatakan bahwa siswa kelas V belum sepenuhnya memenuhi kompetensi berbicara. Siswa kelas V memiliki kesulitan dalam melafalkan kosa-kata, kosa-kata sangat penting untuk dihafal karena dengan kosa-kata siswa akan mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab. Dengan adanya pengetahuan tentang sebuah kata maka akan mudah untuk sebuah kalimat, dan mengungkapkan isi dari percakapan. Hal ini juga bisa dilihat dari Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab pada ranah kalam yang harus dicapai oleh siswa. Siswa mampu mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog percakapan tentang tema yang dipelajari baik dengan guru maupun antar siswa.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Maharah Kalam Siswa V MIS Al-Ihsan Pontianak

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab kelas V dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan adalah sebagai berikut;

- a. Mengadakan program belajar, yaitu belajar mengaji dan belajar Bahasa Arab. Program belajar ini diadakan di luar kegiatan sekolah yang tidak terikat dengan pihak sekolah. waktu program belajar dimulai setelah 10-15 menit selesai kegiatan sekolah setiap hari senin dan rabu. Upaya yang dilakukan terdapat peningkatan terhadap kemampuan mereka dalam pelafalan huruf hijaiyah meskipun tidak sempurna yang diinginkan.

Peters dan Amstrong mengemukakan bahwa sebagai seorang pendidik tentu guru sangat bertanggung jawab dalam pengajaran dan memberikan bimbingan. Seorang guru sudah pastinya memberikan tugas dan memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Ini merupakan tanggung jawab sebagai seorang guru memberikan pengajaran kepada siswa untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang diinginkan. Dengan segala usaha guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, kemampuan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual baik pada saat di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Mulyadi upaya guru dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi memperkirakan kemungkinan bantuan dan menetapkan kemungkinan cara mengatasi.¹⁴ Dalam hal ini perlu diadakan suatu rencana alternative yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa salah satunya berupa program tambahan. Itulah upaya yang ibu Syarifah Bunayah lakukan untuk berusaha mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa guna menunjang proses belajar mengajar di kelas.

- b. Menumbuhkan motivasi dengan cara guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab terutama dalam mengenal huruf hijaiyah. Guru memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Sumantri (2015: 389) seorang guru harus mahir menggunakan berbagai macam cara untuk membangkitkan atau terus mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang pelajaran itu berlangsung. Sullivan dan Wirentski (Sumantri, 2015:390) menunjukkan dalam memotivasi siswa pada saat belajar sebagai berikut; kenali dan sebut nama siswa sesering mungkin, pahami kekuatan dan kelemahan masing-

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.41-43.

masing siswa, kemukakan pesan-pesan positif, pelihara kontak mata, berikan umpan balik positif terhadap respon, gagasan siswa pada saat menyatakan ide baik tepat atau kurang tepat dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar.¹⁵

- c. Memberikan reward. Dengan adanya reward dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dibahas. Menurut Ahmad Bahril (2014:455) reward adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa serta mempergiat usaha siswa dalam memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai.¹⁶ Menurut Purwanto reward adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau perkejaannya mendapat penghargaan.¹⁷ Jadi reward merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk mendorong atau memotivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Guru Bahasa Arab kelas V berusaha memberikan reward ketika pembelajaran berlangsung, seperti memberikan hadiah kecil berupa barang dan memberikan pujian agar siswa merasa senang terhadap pencapaian yang telah mereka lakukan.
- d. Bekerjasama dengan orang tua siswa. Seringkali ibu sayarifah bunayah berbicara dengan orang tua siswa kelas V ketika selesai mata pelajaran karena bertemu dengan salah satu ibu atau bapak siswa yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah atau duduk bersama di kantin. Juga orang tua mereka yang sering bertanya bagaimana kondisi anaknya ketika di kelas, sehingga ibu syarifah bunayah selaku guru Bahasa Arab di kelas V berusaha memberikan pendapat atau saran mengenai masalah siswa yang terjadi di kelas.

¹⁵ Sumantri Moh. Syarifi, *Strategi Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), hal.389-390.

¹⁶ Ahmad Bahril, *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dengan Motiasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMAN 1 Abunten Sumenep*, dalam Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Vol. 2, No.2 (UNESA:2014).

¹⁷ M Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h.182.

Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan analisa yang telah dipaparkan, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai kesulitan-kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V MI Al-Ihsan Pontianak sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab kelas V di MI Al-Ihsan Pontianak telah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan dengan cermat dan sistematis, pada kegiatan Inti yaitu: 1) Pengenalan kosa kata; 2) Tanya jawab kosa kata; 3) pengenalan kalimat pada percakapan; 4) mengartikan percakapan; 5) Tanya jawab isi percakapan; dan 6) latihan percakapan. Pada kegiatan penutup dari menyampaikan kesimpulan materi hingga evaluasi, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara ideal berdasarkan teori kegiatan pembelajaran.
2. Kesulitan-kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam yang dialami oleh siswa kelas V MI Al-Ihsan Pontianak adalah segi linguistic, yaitu 1) tata bunyi: kesulitan membedakan bunyi-bunyi huruf yang pengucapannya hampir sama seperti ع، غ، خ، ج، ش، ث، ض، ص; 2) pelafalan terbata-bata pada kosa-kata yang terdapat huruf ع، ح، خ، ز; 3) kesulitan dalam pemaknaan kata atau kalimat; 4) kesulitan memahami pembentukan kata. Segi nonlinguistik, yaitu 1) tingkat kemampuan intelektual siswa berbeda ada yang lambat dan cepat menyimak dan memahami materi Bahasa Arab secara teliti; 2) motivasi belajar siswa dalam kategori sedang, kurang percaya diri dalam maharah kalam; 3) rendah tingginya minat belajar Bahasa Arab siswa; 4) lingkungan siswa pasif berbahasa Arab; 5) kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya dorongan kuat dalam belajar Bahasa Arab.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada maharah kalam siswa kelas V MI Al-Ihsan Pontianak yaitu; 1) mengadakan program belajar diluar kegiatan akademik yang dilaksanakan setelah selesai kegiatan sekolah; 2) menjelaskan pentingnya mempelajari Bahasa Arab; 3) memberikan reward kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, m. 2012. *Analisis Kesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remedialnya*. Jakarta: Rinec Cipta.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 100-105.
- Arifudin. 2020. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Ditinjau dari Asal Sekolah Mahasiswa*, dalam Jurnal An-Nizom, Vol. 5, No. 3. hal. 142
- Bahril Ahmad. 2014. *Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dengan Motiasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMAN 1 Abunten Sumenep*. UNESA dalam Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya No. 2 Vol 2.
- Fitriyani Eka. *Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata*. Riau: UIN Syarif Kasim dalam jurnal Imial Psikologi Vol 4, No.2
- Maryani, dkk. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media. Dikutip pada laman [Model Intervensi -Gangguan kesulitan belajar | Perpustakaan SD Islam Sabilillah Malang \(sekolahsabilillah.sch.id\)](http://sekolahsabilillah.sch.id)
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA.
- M Purwanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumantri Moh. Syarifi. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALVABETA.

Yulida. 2010. *Kesulitan Belajar*. Dalam Jurnal Media Neliti.com, no.73